

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya (Mulya, 2010). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012).

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Mulya, 2010).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2012). Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2012).

2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini (Mulya, 2010):

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun sisi kas keluar.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012).

Pengertian profitabilitas di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

2.2.2. Tujuan Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2012):

1. Untuk menghitung atau mengukur laba dalam suatu periode yang diperoleh perusahaan tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2.3. Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.4. Jenis-Jenis Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2012):

1. *Profit margin on sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$ProfitMargin = \frac{PenjualanBersih - Harga Pokok Penjualan}{Sales}$$

Rumus 2.1. Profit Margin

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.2. Net Profit Margin

2. Hasil Pengembalian *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk mencari *Return On Assets (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut (Hery, 2017):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3. Return On Assets

3. Hasil Pengembalian Investasi *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.4. Return On Investment (ROI)

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.5. Return On Equity (ROE)

5. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Beredar}}$$

Rumus 2.6. Laba PerLembar Saham

2.3. Modal Kerja

2.3.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan inilah yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Tentunya definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto (*gross working capital*) yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*) setelah dikurangi hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang (*current*

assets) terdiri dari kas, kas dan setara kas, piutang dan persediaan sedangkan hutang lancar (*current liabilities*) terdiri dari hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak dan lainnya (Sujarweni, 2017). Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*) diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka (Raharjaputra, 2009).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktiknya sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar, atau aktiva dikurangi pasiva lancar dan definisi ini dikenal sebagai *Nett Working Capital*. Rumus untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$
--

Rumus 2.7. Modal Kerja

2.3.2. Konsep Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu (Kasmir, 2012):

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Kelemahan konsep ini adalah tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep kualitatif

Merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja.

b. Modal kerja bersih (*Nett Working Capital*)

Merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

2.3.3. Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017):

- a. Membayar semua kewajiban-kewajiban (*liabilities*) perusahaan dengan tepat waktu.
- b. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja yang terjadi karena turunnya nilai aset lancar (*current assets*).

- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki jumlah persediaan yang cukup untuk melayani konsumen.
- d. Perusahaan dapat menjalankan bisnis usaha secara efisien sehingga menghindari terjadinya kesulitan memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada *customer*.

2.3.4. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah

2.3.5. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk (Kasmir, 2012):

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

2.3.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu (Kasmir, 2012):

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu :

- a. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa.
- b. Perusahaan yang bergerak dalam bidang nonjasa (industri).

2. Syarat Kredit

Syarat kredit yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

- a. Syarat Untuk Pembelian Bahan Atau Barang Dagangan
- b. Syarat Penjualan Barang

Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

2.4. Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit) (Kasmir, 2012).

“Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu”. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel (Rudianto, 2012).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian piutang adalah semua hak tagihan dari perusahaan kepada pihak lain baik dalam bentuk barang atau uang yang terjadi akibat dari proses penjualan barang atau jasa secara kredit.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rumus untuk mencari Perputaran piutang adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.8. Perputaran Piutang

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Profitabilitas telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini diambil dari berbagai jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian maupun instansi-instansi pendidikan. Adapun penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

1. (Feibi Teresa Budiang, 2017) meneliti mengenai pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara

perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap ROA. Sedangkan yang tidak berpengaruh hanya perputaran persediaan terhadap ROA.

2. (Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu, 2014) meneliti mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. (Utami, 2016) meneliti mengenai manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. (Zannati, 2017) meneliti mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food dan beverages periode 2012-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5. (Sulaksono, Wibowo, & Rohyati, 2018) meneliti mengenai *The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*

menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2012-2014.

6. (Sharif & Islam, 2018) meneliti mengenai *Working Capital Management a Measurement Tool for Profitability: A Study on Pharmaceutical Industry in Bangladesh* menunjukkan bahwa penolakan terhadap hipotesis Null (H_0) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

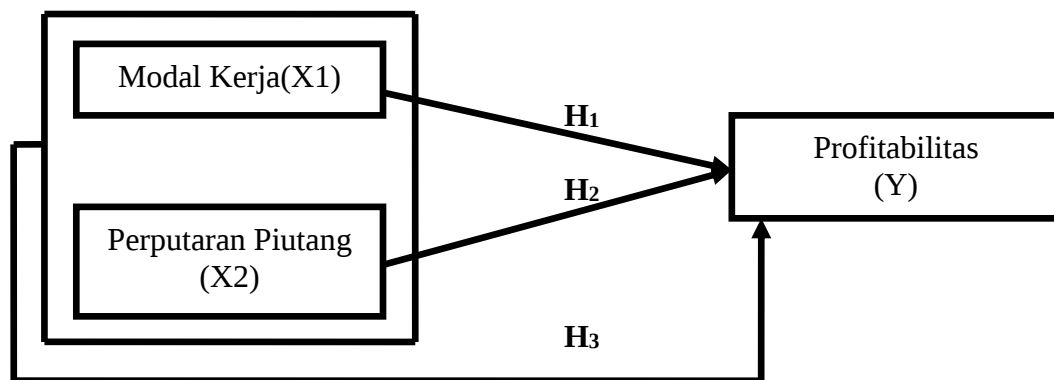
Tabel 2.1.Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Feibi Teresa Budiang, 2017) ISSN:2303-1174	Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA.
2	(Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu, 2014) ISSN:2355-935	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3	(Utami, 2016) ISSN:2302-8912	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Manajemen Modal Kerja Variabel Dependen: Profitabilitas	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	(Zannati, 2017) P-ISSN:2527-7502 E-ISSN:2581-2165	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Periode 2012-2016	Variabel Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5	(Sulaksono, Wibowo, & Rohyati, 2018) E-ISSN:2548-9925	The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange	Variabel Independen: Working Capital Turnover dan Inventory Turnover Manufacturing Variabel Dependen: Profitability	Modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014.
6	(Sharif & Islam, 2018) P-ISSN: 2330-7331 O-ISSN: 2330-7323 DOI: 10.11648	Working Capital Management a Measurement Tool for Profitability: A Study on Pharmaceutical Industry in Bangladesh	Variabel Independen: Working Capital Management Variabel Dependen: Profitability	Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Modal kerja dan perputaran piutang merupakan variabel independen, sedangkan profitabilitas merupakan variabel dependen.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ :Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- H₂ :Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- H₃ :Modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.